

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

1. Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Nurul Huda Semarang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata post test yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab = 66.16 sedangkan hasil rata-rata pre test menggunakan media audio visual = 81.70 dengan $n_1 = 46$ dan $n_2 = 46$ diperoleh $t_{hitung} = 8.586$ hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikansi 5% ($46 + 46 - 2$) = 90 = 1.987 sehingga $t_{tabel} > t_{hitung}$.
2. Terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Nurul Huda Semarang. Hal ini dapat dilihat dari Rata-rata menggunakan metode ceramah dan tanya jawab adalah 64.30 sedangkan hasil rata-rata menggunakan pendekatan CTL adalah 82.02 dengan $n_1 = 44$ dan $n_2 = 44$ diperoleh $t_{hitung} = 8,344$ hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikansi 5% ($44 + 44 - 2$) = 86 = 1.988 sehingga $t_{tabel} > t_{hitung}$.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual dan pendekatan CTL terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Nurul Huda Semarang. Hal ini dapat dilihat dari Rata-rata menggunakan media

konvensional ceramah dan tanya jawab adalah 69.87 sedangkan hasil rata-rata menggunakan pendekatan CTL adalah 82.76 dengan $n_1 = 46$ dan $n_2 = 46$ diperoleh $t_{hitung} = 7,704$ hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikansi 5% ($46 + 46 - 2$) = 90 = 1.987 sehingga $t_{tabel} > t_{hitung}$.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran SKI sebagai berikut:

1. Guru SKI di MA NU Nurul Huda Semarang diharapkan membekali dirinya secara optimal dengan pengetahuan dan keterampilan serta untuk terus meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik khususnya dalam kemampuan komunikasi dengan siswa dan kemampuan mengelola kelas sehingga apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran yaitu kualitas hasil belajar peserta didik yang baik dapat tercapai.
2. Perhatian, serta lebih banyak berkomunikasi dengan murid-muridnya. Karena dengan komunikasi yang baik akan tercipta sebuah kemesraan antar guru dengan siswa, sehingga terhindar dari rasa kecurigaan yang bisa menyebabkan bentrokan dan kesalahpahaman siswa-siswanya.
3. Dibutuhkan pengelolaan kelas yang profesional dan memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif. Disamping itu dibutuhkan dana yang cukup untuk membeli saran dan prasarana yang

menunjang proses pembelajaran fiqih untuk mendukung pengelolaan kelas,

4. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.
5. Pemerintah diharapkan memprioritaskan kebijakan kesejahteraan guru, karena tanpa kesejahteraan mustahil guru akan bisa bekerja maksimal dan profesional hanya jadi angan-angan belaka.
6. Masyarakat diharapkan partisipasi aktifnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan membantu setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tanpa bantuan dari masyarakat guru akan kesulitan untuk menjadi guru yang profesional.

